

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi media saat ini sangat pesat dan terus berkembang. Masyarakat semakin mudah mengakses berbagai informasi di media secara online melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone. Hal ini membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengonsumsi dan memproduksi konten media. Adanya pergeseran paradigma dalam dunia jurnalistik, di mana kini masyarakat dapat turut serta dalam proses pembuatan dan penyebaran berita melalui media sosial dan teknologi yang semakin canggih. Fenomena *Citizen journalism* menjadi semakin populer.

Fenomena *Citizen journalism* atau jurnalisme warga telah menjadi sorotan menarik dalam masyarakat Indonesia. Di tengah dominasi media mainstream yang berkembang pesat, muncul pula jenis jurnalisme alternatif yang berbasis pada kemandirian. Aktivitas menulis berita secara mandiri dapat dijadikan sebagai sarana produktif bagi individu. Siapa pun yang memiliki akses internet dapat berbagi berita dan menciptakan konten yang memperkaya ragam jurnalisme saat ini. Konsep ini, yang dikenal sebagai *Citizen journalism* atau jurnalisme warga, juga sering disebut sebagai jurnalisme publik (Atul Insaroh & Rohayati, 2022: 281)

Citizen journalism adalah fenomena di mana individu yang tidak memiliki latar belakang formal dalam jurnalisme terlibat dalam kegiatan meliput,

menulis, dan melaporkan berita atau peristiwa, seringkali melalui berbagai platform media (Nugraha, 2012: 31). Istilah ini juga dikenal dengan berbagai label seperti media kolaboratif, jurnalisme partisipatif, dan jurnalisme demokratis, yang semuanya mencerminkan peran aktif masyarakat dalam mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan berita serta informasi. Meskipun memiliki label yang berbeda, konsep ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses jurnalisme, membuka peluang bagi individu-individu non-profesional untuk berkontribusi dalam ruang informasi publik.

Seiring dengan nama *Citizen journalism* yang diterjemahkan sebagai jurnalisme warga, setiap individu dengan cara yang unik bisa menjadi penyampai informasi terbaru. Pemahaman kontekstual ini membawa implikasi pada munculnya situasi baru. Dengan semakin mudahnya akses internet, setiap warga dapat menjadi wartawan bagi komunitasnya sendiri atau menjadi kreator konten kreatif yang menghasilkan "*self-generated content*", yang mana peran masyarakat semakin diperkuat. Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi publik cenderung semakin aktif. Dampak positifnya adalah bahwa media ini dapat menjadi agen dalam produksi budaya yang sesuai dengan kebudayaan asli masyarakat setempat (Atul Insaroh & Rohayati, 2022: 281).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mempelajari dampak dari *citizen journalism*. Salah satunya adalah studi kasus NET Citizen Journalist (NET CJ) di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara citizen journalist dan media dapat mendemokratisasi informasi dengan memungkinkan lebih

banyak orang untuk berbagi informasi dan perspektif mereka. Selain itu, *Citizen journalism* juga dapat mendorong perubahan positif di sekitar masyarakat dan pengembangan diri individu dalam hal pengetahuan dan keterampilan produksi berita. Namun, ada juga risiko negatif seperti risiko tinggi untuk beredarnya informasi hoax atau berita palsu (Rastiya et al., 2018).

Warga diberikan kebebasan untuk melaporkan serta menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini berarti siapapun, dari berbagai latar belakang seperti ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil, pelajar, anggota militer, atau pengusaha, dapat menggunakan teknologi informasi yang terhubung ke internet untuk melakukan peliputan, distribusi, serta pengiriman informasi kepada media massa. Dengan dukungan teknologi informasi yang terus berkembang, semua individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam menciptakan narasi dan memberikan sudut pandang unik terkait berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka (Nugraha, 2017: 31).

Dapat disimpulkan bahwa *Citizen journalism* atau jurnalisme warga merupakan sebuah praktik individu menjadi reporter berita melalui teknologi yang terhubung internet, memungkinkan orang dari beragam latar belakang untuk berkontribusi sebagai jurnalis komunitas, menghasilkan konten yang dihasilkan sendiri dan mendorong partisipasi publik yang aktif. Fenomena ini tidak hanya mem demokratisasi informasi tetapi juga memungkinkan produksi konten yang relevan secara budaya. Meskipun dapat memberdayakan individu dengan meningkatkan keterampilan produksi berita mereka dan memfasilitasi

perubahan sosial yang positif, hal ini juga menimbulkan risiko seperti penyebaran informasi palsu atau *hoax*. Namun demikian, dengan terus berkembangnya teknologi informasi, jurnalisme warga memberikan kesempatan kepada semua orang untuk memberikan kontribusi perspektif dan narasi unik terhadap liputan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

Radio PRFM News merupakan sebuah stasiun radio yang memberikan konsep multiplatform, dimana selain melalui siaran radio, stasiun ini juga dapat diakses melalui *streaming online* dan media sosial. Salah satu keistimewaan dari Radio PRFM News adalah *Citizen Report* yang terdapat di akun Instagram Radio PRFM News yaitu @prfmnews, yang memungkinkan partisipasi aktif dari *citizen journalism*.

Program ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses jurnalistik, dimana masyarakat dapat memberikan informasi tentang berbagai peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Radio PRFM News memberikan ruang terbuka untuk *Citizen journalism* untuk berkontribusi dalam menyajikan berita aktual dan bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun begitu, informasi yang disampaikan masyarakat dalam kegiatan *Citizen journalism* ini tidak bisa diterima mentah-mentah, tentu saja terdapat syarat dan kriteria standar yang ditetapkan agar informasi yang disampaikan oleh warga adalah informasi yang kredibel dan bukan merupakan berita bohong belaka (*hoax*).

Pada praktik *Citizen journalism* di @prfmnews tentunya melewati proses penyeleksian informasi yang diberikan oleh *Citizen journalism* sebelum

disebarkan untuk konsumsi khalayak luas. Meskipun kecepatan menjadi aspek krusial di era saat ini, mengawasi berita yang dipublikasikan tetap menjadi tanggung jawab utama bagi media. Seperti halnya tugas editor surat kabar atau penyiar televisi, mereka memiliki kontrol penuh terhadap informasi yang akan disampaikan untuk dibaca, ditonton, atau didiskusikan (West & Turner, 2010: 40).

Media memiliki peran sebagai penjaga gerbang informasi, yang dikenal sebagai *gatekeeping*. *Gatekeeping* atau kebijakan redaksi adalah proses yang melibatkan seleksi, penulisan, penyuntingan, penempatan, penjadwalan, pengulangan, dan pengolahan informasi dari produk berita kehumasan menjadi berita yang layak disiarkan. *Gatekeeping* juga mencakup pengambilan keputusan mengenai informasi apa yang dipilih untuk dijadikan berita. Proses ini dapat dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang yang disebut sebagai *gatekeeper* (Shoemaker & Vos, 2009).

Gatekeeper memiliki beberapa fungsi utama dalam menyebarkan informasi kepada publik. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan berbagai jenis informasi, termasuk berita dan laporan, kepada audiens secara tepat waktu dan akurat. Hal ini dilakukan dengan memilih, memilah, dan menentukan konten yang layak untuk disajikan kepada masyarakat. Selain itu, *Gatekeeper* juga membatasi informasi dengan melakukan penyuntingan sebelum disiarkan atau dipublikasikan, untuk memastikan kesesuaian dengan standar jurnalistik, kebebasan dari kesalahan atau ketidakakuratan, serta nilai berita yang relevan dan menarik. Mereka juga berperan dalam memperluas

kuantitas informasi dengan menambahkan fakta-fakta baru dan sudut pandang lain yang dapat memperkaya konten. Terakhir, *Gatekeeper* menginterpretasikan informasi dengan memberikan penafsiran atau analisis tentang makna dan implikasi dari informasi yang disampaikan, membantu audiens memahami konteks yang lebih dalam dan mengevaluasi dampaknya dalam konteks yang lebih luas (Nurudin, 2017).

Dengan mempertimbangkan informasi dan data yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait Proses *Gatekeeping* dalam Publikasi Berita *Citizen journalism* pada akun Instagram @prfmnews dengan Model *Gatekeeping* yang dikembangkan oleh Bruce Westley dan Malcome MacLean memperlihatkan bagaimana proses komunikasi massa dipengaruhi oleh mereka yang bertindak sebagai penjaga "pintu informasi". Model ini mengidentifikasi beberapa komponen kunci dalam proses komunikasi, seperti sumber pesan (A), penerima pesan (B), dan seorang fasilitator atau *Gatekeeper* (C) yang berperan sebagai saluran komunikasi. *Gatekeeper* memiliki peran penting dalam memilih, mengedit, dan menyebarkan informasi sesuai dengan standar jurnalistik dan kebutuhan publik. Dengan adanya umpan balik dari penerima pesan, *Gatekeeper* dapat menyesuaikan pesan yang disampaikan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan audiens (Bucur & Ban, 2019:26).

Dengan demikian, model *Gatekeeping* Westley dan MacLean menjadi landasan penting dalam memahami dinamika komunikasi massa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

secara khusus membahas “Analisis Proses *Gatekeeping* Dalam Publikasi Berita *Citizen journalism @prfmnews*” dengan menggunakan Teori *Gatekeeping* yang digagas oleh Bruce Westley dan Malcolm MacLean.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana proses *Gatekeeping* yang dilakukan @prfmnews dalam publikasi berita berbasis *citizen journalism*?
- 2) Bagaimana peran *Gatekeeper* dalam memproduksi berita berbasis *Citizen journalism* di @prfmnews?
- 3) Bagaimana bentuk berita *Citizen journalism* di @prfmnews?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dialakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana proses *Gatekeeping* yang dilakukan @prfmnews dalam publikasi berita berbasis *citizen journalism*
- 2) Mengetahui bagaimana peran *Gatekeeper* dalam memproduksi berita berbasis *Citizen journalism* di media @prfmnews
- 3) Mengetahui bagaimana bentuk berita *Citizen journalism* di @prfmnews

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Adapun kegunaan Penelitian secara Akademis hasil dari penelitian berjudul Analisis Proses *Gatekeeping* dalam Publikasi Berita *Citizen journalism* @prfmnews dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga untuk memperkaya dan mengembangkan bidang ilmu komunikasi, terutama dalam konteks pemanfaatan media sosial dan *citizen journalism*.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemikiran serta menjadi referensi penting untuk penelitian yang akan datang, khususnya bagi pengembangan penelitian pada jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi berharga serta kontribusi pemikiran bagi praktisi *Citizen journalism* dan media lokal untuk meningkatkan standar kualitas pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai materi evaluasi untuk studi mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan penjelasan yang mendalam dan didasarkan pada penelusuran yang teliti terhadap penelitian sebelumnya yang sejenis serta pemaparan teori yang dianggap relevan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian.

1.5.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam merangkai penelitian ini, peneliti menemukan beberapa studi yang berhubungan dengan judul yang akan diselidiki, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Lima referensi penelitian sebelumnya yang dipilih oleh peneliti dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, yaitu mengeksplorasi proses *Gatekeeping* dan juga peran *Gatekeeper* dalam suatu media.

Penelitian Ametha Wardah Riyadhul Jannah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023) dengan judul **“Peran Gatekeeper @infocimahi.co dalam Berita Jurnalisme Warga”** menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa ada dua faktor utama dalam proses gatekeeping: pemahaman dan pengalaman individu serta kebijakan organisasi media yang mempengaruhi publikasi berita jurnalisme warga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajri Hidayat (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022) tentang **“Strategi Gatekeeping dalam Jurnalisme Warga Infobekasi.co”**, yang juga menerapkan proses gatekeeping pada media lokal berbasis Instagram. Namun, penelitian Fajri berbeda dalam fokus objek

media yang diteliti. Gregorius Aryodamar Pranandito (Universitas Multimedia Nusantara, 2018) dalam penelitiannya "**Proses Gatekeeping di Media Online (Studi Kasus Opini.id Dalam Mencari dan Mengabarkan Konten Viral)**" menyoroti peran mutlak pemimpin redaksi dalam proses gatekeeping, dengan penekanan pada media online yang berbeda.

Dewi Sukartik (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016) dalam jurnalnya "**Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat**" menunjukkan bagaimana jurnalisme warga membantu media profesional mendapatkan informasi berkualitas, meskipun lebih menekankan pada peran jurnalisme warga itu sendiri. Sementara itu, penelitian Muhammad Hilal Abdillah Ritonga, Yusra Dewi Siregar, dan Abdul Rasyid (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022) dengan judul "**Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram Medantalk**" menyoroti efektivitas MedanTalk dalam menyampaikan berita secara cepat dan luas melalui Instagram, menekankan penggunaan media sosial sebagai sarana utama penyebaran informasi. Semua penelitian ini berbagi fokus pada jurnalisme warga dan proses gatekeeping, namun berbeda dalam konteks media dan aspek yang ditekankan.

1.5.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ametha Wardah Riyadhul Jannah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2023 “Peran <i>Gatekeeper</i> @infocimahi.co dalam Berita <i>Jurnalisme Warga</i> ”	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya dua faktor dalam tingkat individual, yaitu latar belakang pemahaman dan pengalaman. Di samping itu, pada tingkat media routine, para pekerja media perlu mengelola berita dengan memperhatikan aspek tertentu guna menarik minat pembaca. Terakhir, pada tingkat organisasional, kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pekerja media memiliki pengaruh besar dalam proses publikasi berita jurnalisme warga.	Penelitian ini sama-sama menerapkan proses <i>Gatekeeping</i> dalam platform media lokal berbasis Instagram dengan praktik jurnalisme warga	Perbedaannya penelitian ini menggunakan konsep pemikiran Shoemaker dan Reese yaitu 5 hirarki pengaruh terhadap isi pemberitaan
2	Fajri Hidayat, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Skripsi 2022 “Strategi <i>Gatekeeping</i> dalam <i>Jurnalisme</i> ”	Deskriptif Kualitatif	Proses <i>Gatekeeping</i> yang dilakukan infobekasi.co pimpinan redaksi memiliki peranan penting dalam memilih berita	Penelitian ini sama-sama menerapkan proses <i>Gatekeeping</i> dalam platform media lokal berbasis Instagram dengan	Perbedaan dari penelitian ini adalah objek media penelitiannya yang berbeda

	<i>Warga Infobekasi.co”</i>		agar menghasilkan berita yang sesuai dengan standar media sehingga dapat dipublikasi.	praktik jurnalisme warga	
3	Gregorius Aryodamar Pranandito (Universitas Multimedia Nusantara) Skripsi 2018 “Proses <i>Gatekeeping</i> di <i>Media Online</i> (Studi Kasus <i>Opini.id</i> Dalam Mencari dan Mengabarkan Konten Viral”	Deskriptif Kualitatif	Dengan menerapkan metode studi kasus pada berita-berita yang viral di platform <i>Opini.id</i> , peran pemimpin redaksi secara individual memiliki kewenangan mutlak	Penelitian ini melibatkan penerapan proses <i>Gatekeeping</i> yang dilakukan oleh para <i>Gatekeeper</i> .	Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada penggunaan media yang berbeda
4	Dewi Sukartik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurnal Ilmiah 2016 “Peran <i>Jurnalisme Warga</i> Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat”	Deskriptif Kualitatif	Secara keseluruhan, media profesional sangat terbantu dalam mendapatkan informasi berkualitas dari seluruh penjuru negeri, dengan syarat bahwa informasi yang disampaikan oleh warga harus memenuhi kriteria berita yang faktual dan penting bagi banyak orang.	Penelitian ini samasama melibatkan Jurnalisme warga dalam pelaksanaannya	Penelitian ini lebih menonjolkan Peran Jurnalisme Warganya
5	Muhammad Hilal Abdillah Ritonga, Yusra Dewi Siregar, Abdul Rasyid Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurnal Ilmiah 2022	Deskriptif Kualitatif	Menyoroti bahwa <i>Citizen journalism</i> MedanTalk efektif dalam menyampaikan berita kepada masyarakat Kota Medan secara cepat dan luas	Penelitian ini sama-sama meneliti platform digital Instagram dalam menyampaikan berita yang disampaikan oleh jurnalis warga	Penelitian ini menekankan penggunaan platform media sosial Instagram sebagai sarana utama untuk menyebarkan informasi

	<p>“<i>Citizen journalism Dalam Pemberitaan Di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram Medantalk</i>”</p>		<p>dibandingkan dengan media lainnya. Akun Instagram MedanTalk telah dikenal oleh banyak masyarakat sebagai sumber berita yang terpercaya</p>		
--	---	--	---	--	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, digunakan Teori *Gatekeeping* yang dikemukakan oleh Westley-MacLean. Teori ini menyoroti peran penting *Gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. Dengan penekanan pada peran *Gatekeeper*, model ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis dan memahami dinamika kompleks yang terjadi dalam komunikasi massa. *Gatekeeper* adalah istilah yang mengacu pada individu atau pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses *gatekeeping*. Konsep *gatekeeper* pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin, seorang psikolog asal Australia, pada tahun 1947 dalam karyanya yang berjudul "*Human Relations*" (Nurudin, 2017).

John R. Bittner (1996) menggambarkan *Gatekeeper* sebagai pengawas aliran informasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam saluran komunikasi massa. Tugas *Gatekeeper* adalah menyaring konten pesan komunikasi. Meskipun tidak ada posisi formal yang disebut *Gatekeeper* dalam struktur organisasi media, setiap media massa memiliki pelaksana fungsi *Gatekeeper*. Fungsi *Gatekeeper* sendiri adalah menilai isi media agar sesuai dengan kebutuhan audiensnya (Ardianto et al., 2017)

Teori *Gatekeeping* menjelaskan bagaimana informasi dan media disalurkan ke masyarakat. Dalam proses ini, media dan individu bertindak sebagai mediator yang mengolah informasi dan menyajikannya kepada audiens dalam bentuk berita yang lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* berperan sebagai mediator yang memilih bagian-bagian informasi yang paling relevan dan layak untuk dijadikan berita. Peran *Gatekeeper* memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk realitas sosial dan pandangan masyarakat terhadap dunia sekitar (Shoemaker & Vos, 2009).

Melalui perspektif teori ini, penelitian dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana *Gatekeeping* memengaruhi proses publikasi berita dalam konteks jurnalisme warga seperti yang terjadi di @prfmnews. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses komunikasi yang terjadi antara sumber informasi, *Gatekeeper*, dan masyarakat penerima.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Media Sosial

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai "sekelompok aplikasi internet yang dibangun di atas prinsip Web 2.0, memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna." Media sosial juga merupakan platform di mana individu dapat membuat halaman web pribadi dan berhubungan dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Dalam konteks ini, media sosial memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan dan berbagi informasi, yang kemudian dapat menjadi sumber berita bagi platform *Citizen journalism* seperti @prfmnews. Dengan demikian, melalui keterlibatan pada media sosial, proses *Gatekeeping* di @prfmnews dapat dipengaruhi oleh konten yang dihasilkan oleh pengguna, sehingga menghasilkan pemaparan berita yang lebih beragam dan partisipatif.

1.6.2.2 *Citizen journalism*

Courtney C. Radsch dalam (Marwantika & Prabowo, 2023: 1) memandang bahwa istilah *Citizen journalism* merujuk pada praktek jurnalisme digital dan online yang dilakukan oleh individu non-profesional. Ia menekankan pentingnya menghubungkan praktek ini dengan ranah politik dan publik. Menurutnya, jurnalisme warga tidak hanya sekadar aktivitas yang dilakukan oleh amatir, tetapi juga memiliki implikasi yang dalam dalam konteks politik dan masyarakat. Dengan kata lain, jurnalisme warga bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan sebuah pernyataan politik yang dapat memengaruhi opini dan sikap publik.

Menurut Nugraha (2012), *citizen journalism* adalah peran individu dari masyarakat umum yang, meskipun tidak memiliki pengalaman atau keahlian seperti wartawan profesional, memiliki keahlian yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan, menulis, menyebarkan, dan melaporkan peristiwa melalui media online. Mereka didorong oleh antusiasme para pembacanya terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di Kantor Radio PRFM 107,5 News Channel yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No.77, Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat kegiatan operasional Radio PRFM, yang akan memfasilitasi proses wawancara serta pengamatan terhadap informan yang relevan dengan penelitian ini. Dengan demikian, keberadaan penelitian di lokasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan akurat terkait dengan topik yang diteliti.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif tidak hanya memeriksa apa yang teramati melalui panca indera, tetapi juga menggali hal-hal di balik observasi tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna yang terkandung di balik data yang terlihat (Sugiyono, 2015)

Cresswell dalam Sugiyono (2015) mengartikan bahwa pendekatan kualitatif melibatkan pembangunan pengetahuan berdasarkan pemahaman konstruktif, yang berasal dari makna-makna yang diperoleh dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan konteks sejarah. Pendekatan ini bertujuan untuk

mengembangkan teori atau pola pengetahuan tertentu, atau melalui sudut pandang partisipatif.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap situasi atau peristiwa dalam kehidupan nyata yang terjadi dalam konteks kontemporer. Sementara beberapa pandangan, seperti yang disajikan oleh Stake (2005), menganggapnya sebagai sebuah pilihan tentang apa yang akan diteliti, yaitu sebuah kasus yang dibatasi oleh sistem tertentu, waktu, dan tempat, pandangan lain memandangnya sebagai sebuah strategi penyelidikan yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana suatu fenomena beroperasi dalam lingkungan yang kompleks dan realistis. Sebagai metodologi, penelitian studi kasus memungkinkan untuk memahami dinamika kasus tertentu dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas, serta dapat digunakan sebagai landasan untuk menyelidiki isu-isu yang lebih besar dalam bidang yang relevan. Dengan demikian, penelitian studi kasus memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora (Creswell, 2013)

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada akun Instagram @prfmnews sebagai kasus yang diobservasi secara mendalam. Analisis akan mengeksplorasi proses *Gatekeeping* yang terjadi di dalamnya, mencakup faktor-faktor seperti

kebijakan editorial, strategi publikasi, interaksi pengguna, dan nilai-nilai yang mendasarinya. Melalui pendekatan ini, akan terbuka peluang untuk memahami bagaimana keputusan *Gatekeeping* dibuat, bagaimana berita dipilih dan diedit, serta dampaknya terhadap konten yang dipublikasikan dan pengaruhnya terhadap audiens.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari transkrip wawancara mendalam (*in depth interview*) dan catatan observasi. Data tersebut mencakup informasi yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara kepada *Gatekeeper* di @prfmnews dalam publikasi berita jurnalisme warga. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku, tindakan, dan aspek lainnya di lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan mendetail. Dengan memanfaatkan wawancara mendalam dan observasi, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik *Gatekeeping* dalam konteks proses penerbitan berita jurnalisme warga di @prfmnews.

1.7.4.2 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Metode penelitian ini melibatkan pelaksanaan wawancara sebagai sumber data utama. Para informan yang menjadi subjek wawancara adalah *gatekeeper* dari media @prfmnews yang terlibat secara langsung dalam proses *gatekeeping* terkait publikasi berita *Citizen journalism*. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang pandangan, pengalaman,

dan praktik *gatekeeping* yang dilakukan oleh para *gatekeeper* di @prfmnews. Dengan memahami perspektif langsung dari para praktisi tersebut, penelitian dapat mengungkap informasi terkait praktik *gatekeeping* dalam publikasi berita jurnalisme warga.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan terdiri dari konten yang diposting di akun @prfmnews sebagai sumber utama data, serta bahan referensi lainnya seperti tulisan ilmiah, buku, sumber internet, dan lain sebagainya. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang peran *gatekeeper* dan praktik *gatekeeping* dalam konteks penerbitan berita jurnalisme warga di @prfmnews.

1.7.5 Informan

Subjek utama dalam penelitian ini adalah informan, yang merupakan individu yang dapat memberikan informasi penting yang mendukung jalannya penelitian. Para pengelola akun @prfmnews di platform Instagram menjadi informan dalam penelitian ini karena terlibat langsung dalam proses *Gatekeeping* terkait penerbitan berita jurnalisme warga di platform tersebut. Melalui kontribusi dan wawasan mereka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik *gatekeeping* yang dilakukan oleh pengelola akun @prfmnews. Dengan memahami perspektif mereka, penelitian dapat mengungkap informasi yang berharga mengenai proses *gatekeeping* yang

terjadi dalam penerbitan berita jurnalisme warga di Instagram. Adapun Informan yang akan diwawancarai :

- 1) Pemimpin Redaksi PRFM News
- 2) Pengelola akun Instagram PRFM News
- 3) Tim Redaksional PRFM News

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melibatkan berbagai teknik khusus yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode tersebut mencakup wawancara, survei, observasi, tes, dokumentasi, dan metode lainnya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Melalui wawancara mendalam, peneliti secara rinci mengeksplorasi pandangan dan pengalaman *gatekeeper* dari @prfmnews mengenai peran mereka dalam proses penerbitan berita jurnalisme warga. Sementara itu, observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung praktek *gatekeeping* yang terjadi di dalam media @prfmnews. Dengan kombinasi metode ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang peran dan praktik *gatekeeping* yang dilakukan oleh *gatekeeper* dalam konteks penerbitan berita jurnalisme warga.

- 1) Wawancara

Wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik tanpa harus terikat pada panduan wawancara yang terstruktur secara ketat. Dalam wawancara mendalam, peneliti

lebih fokus pada eksplorasi dan pembahasan topik secara bebas, dengan hanya menggunakan kerangka kerja umum dari pertanyaan yang akan diajukan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada peneliti dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan sudut pandang yang mungkin tidak tercakup dalam panduan wawancara yang terstruktur. Selain itu, wawancara mendalam juga memungkinkan para responden untuk lebih bebas dalam menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka tanpa merasa terbatas oleh format yang kaku. Hal ini dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas dari topik yang diteliti dengan lebih baik. Namun demikian, wawancara mendalam juga memerlukan keterampilan yang lebih besar dalam mendengarkan, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan membina hubungan dengan responden agar mereka merasa nyaman dalam berbagi informasi secara terbuka (Sugiyono, 2015).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses *gatekeeping* yang terjadi dalam publikasi berita *citizen journalism* di platform Instagram tersebut. Wawancara mendalam memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan sudut pandang yang mungkin tidak tercakup dalam panduan wawancara yang terstruktur, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan para responden untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka secara bebas tanpa merasa terbatas oleh format

wawancara yang kaku, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan insight yang lebih autentik dan mendalam mengenai proses *gatekeeping* dalam publikasi berita *citizen journalism* di Instagram @prfmnews. Dengan menggunakan wawancara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memahami dengan lebih baik konteks dan kompleksitas dari fenomena *gatekeeping* dalam publikasi berita *citizen journalism* di platform Instagram tersebut, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang ini.

2) Observasi

Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2015: 309) menyatakan bahwa observasi dapat membantu peneliti memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap fenomena yang teramati pada subjek penelitian. Proses ini melibatkan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung pada lokasi di mana peristiwa atau fenomena berlangsung, sehingga peneliti dapat berada secara langsung bersama subjek yang sedang diselidiki. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti memiliki kesempatan untuk mendokumentasikan secara akurat berbagai aspek dari subjek penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks di mana fenomena tersebut terjadi (Soeratno & Arsyad: 2003: 72). Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis yang mendalam terhadap perilaku dan konteks subjek dan objek penelitian dapat meningkatkan validitas dan kualitas data. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dengan melakukan kunjungan langsung ke kantor

Radio PRFM News. Dengan pendekatan observasi langsung ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik dan interaksi sehari-hari yang terjadi di dalam konteks *gatekeeping* di @prfmnews.

3) Dokumentasi

Menurut Menurut Louis Gottschalk (2003) dalam Datuk (2019: 43) konsep dokumen, atau dokumentasi, dalam pengertian yang lebih luas mencakup segala bentuk proses pembuktian yang bergantung pada berbagai jenis sumber, baik itu berupa tulisan, lisan, gambaran, atau bahkan bukti arkeologis. Dalam konteks ini, dokumen bukan hanya terbatas pada dokumen tertulis, tetapi juga meliputi bukti-bukti yang dapat menguatkan suatu klaim atau informasi dari berbagai aspek kehidupan, termasuk informasi yang diturunkan secara lisan, representasi visual, atau temuan-temuan arkeologis. Dengan memperluas pemahaman tentang dokumen, kita dapat lebih menyadari beragam bentuk bukti dan sumber informasi yang dapat digunakan dalam penelitian atau analisis suatu subjek.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dapat mencakup berbagai catatan, laporan, atau materi yang terkait dengan praktek *gatekeeping* dan penerbitan berita jurnalisme warga di @prfmnews. Data-data dokumentasi tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang kegiatan dan proses *gatekeeping* yang terjadi di media ini.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

1) Triangulasi Sumber

Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan

menggunakan teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang diperoleh melalui berbagai cara untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2015: 83).

Dalam penerapannya, peneliti menggunakan beragam teknik ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, dengan tujuan untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Dalam konteks penelitian tentang Analisis Proses *Gatekeeping* dalam Publikasi Berita *Citizen journalism* pada Akun Instagram @prfmnews, pendekatan triangulasi akan menjadi konsep penting. Dalam hal ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan penulis berita, analisis konten dari postingan berita, dan juga memeriksa tanggapan pembaca atau komentar.

2) Verifikasi Fakta

Dalam Penelitian Analisis Proses *Gatekeeping* Dalam Publikasi Berita *Citizen journalism* Pada Akun Instagram @prfmnews, proses verifikasi menjadi landasan yang krusial dalam memastikan validitas dan keandalan data serta temuan yang dihasilkan. Dengan melakukan verifikasi data melalui pengecekan sumber, cross-checking, analisis triangulasi, peer review, dan diskusi reflektif, peneliti dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam penelitian dilakukan dengan cermat dan hasil penelitian dapat dipercaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang proses *Gatekeeping* dalam publikasi berita *Citizen journalism* di platform Instagram @prfmnews.

1.7.8 Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta mencari tema dan pola. Hal ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2015).

Proses reduksi data dalam penelitian berjudul "Analisis Proses *Gatekeeping* dalam Publikasi Berita *Citizen journalism* pada Akun Instagram @prfmnews" melibatkan langkah-langkah untuk mengelola dan menyederhanakan sejumlah informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian.

2) *Data Display*

Menurut Sugiyono (2015), dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses reduksi data display dalam penelitian "Analisis Proses *Gatekeeping* dalam Publikasi Berita *Citizen journalism* pada Akun Instagram @prfmnews" melibatkan pemilihan data utama, kategorisasi tema, dan penyajian informasi melalui tabel, grafik, serta visualisasi grafis. Ringkasan temuan utama disajikan secara singkat dengan menggunakan label dan format yang konsisten, memudahkan pembaca untuk memahami hasil analisis dan fokus penelitian.

3) *Verification*

Verifikasi berarti penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang bersifat sementara akan dikemukakan kembali pada tahap berikutnya jika data yang

dikumpulkan mendukung kesimpulan tersebut. Proses verifikasi dalam penelitian "Analisis Proses *Gatekeeping* dalam Publikasi Berita *Citizen journalism* pada Akun Instagram @prfmnews" mencakup pemilihan data utama, pengelompokan tema, dan presentasi informasi melalui tabel, grafik, serta visualisasi grafis. Ringkasan temuan utama disajikan singkat dengan label dan format yang konsisten, memastikan kemudahan pemahaman hasil analisis dan fokus penelitian bagi pembaca. Proses ini bertujuan untuk meneguhkan keandalan dan validitas data serta memastikan bahwa temuan mendukung tujuan penelitian.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Tahap dan Penyusunan Penelitian	2023				2024						
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Bimbingan Proposal Penelitian											
3.	Seminar Usulan Proposal Penelitian											
4.	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder											
5.	Pengolahan Data											
6.	Penyerahan Laporan Hasil Penelitian											